

Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Nilai Ujian Nasional SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika dan IPA Di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara

Winra Yani

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan, STKIP Sinar Cendekia, 15310

winrayaniborja@stkipsinarcendekia.ac.id 082167588479

Abstrak

Salah satu cara mengevaluasi proses pembelajaran yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika dan IPA di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literature dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id) yang meliputi jumlah SMP/MTs seluruh kota Padangsidempuan dan data kelulusan siswa empat tahun terakhir. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi pearson dengan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi Ms.Excel dan SPSS. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran matematika dan IPA pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sehingga dikategorikan “kurang”. Pada tahun 2019 nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran matematika dan IPA sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan 2018 meskipun masih dikategorikan “kurang”. Untuk analisis korelasinya terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara nilai rata-rata ujian nasional matematika dan IPA.

Kata Kunci : ujian nasional, matematika, IPA, mutu pendidikan, evaluasi pendidikan

Abstract

One way to evaluate the learning process is by looking at student achievement. One of the student's learning achievements can be seen from the results of the National Examination (UN). This study aims to describe the level of achievement of the results of the National Exam scores in mathematics and science subjects in Padangsidempuan City, North Sumatera Province. The type of data in this research is literature study method with a qualitative approach. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Education Assessment Center on the website of the Ministry of Education and Culture (hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id) which includes the number of SMP/MTs throughout the city of Padangsidempuan and student graduation data for the last four years. Data analysis that is done is descriptive analysis and Pearson correlation analysis with data processing techniques using Ms. Excel and SPSS applications. The result showed that the average value of the National Examination in Mathematics and Natural Sciences in 2017 and 2018 had decreased so that it was categorized as “less”. In 2019 the average score for the National Examination for Mathematics and Natural Sciences has slightly increased from 2017 and 2018, although it is still categorized as “insufficient”. For the correlation

analysis, there is a significant and very strong relationship between the average scores of the national mathematics and science exam.

Keywords : *national exams, mathematics, science, quality of education, education evaluation*

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Permendikbud 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Permendikbud baru ini memiliki latar belakang pokok yaitu bahwa Pertama, Sistem pendidikan harus mendorong tumbuhnya praktik pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter siswa secara utuh. Dan kedua, Satuan pendidikan seharusnya diberikan keleluasaan untuk berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada siswa untuk mendorong praktik pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter siswa secara utuh. Pada dasarnya kebijakan pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan bagi siswa memang sangat baik untuk mendongkrak kualitas pendidikan, dan melalui Ujian Nasional pemerintah memiliki kepentingan untuk mengetahui kemampuan lulusan peserta didik dari berbagai jenjang dalam bidang kajian tertentu, sebagai indikator keberhasilan sistem pendidikan. Nilai UN menjadi penting untuk dikaji lebih jauh sebagai salah satu indikator penentuan kualitas pendidikan (Nur, 2007). Ujian nasional juga dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat pemenuhan standar-standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh penyelenggara pendidikan. Semakin tinggi tingkat pemenuhan penyelenggara pendidikan terhadap standar nasional, semakin tinggi mutu pendidikan pada tingkat penyelenggara tersebut. Aspek yang terkait dengan mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu input, proses, dan produk. Indikator mutu pendidikan nasional lebih diarahkan pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah. Ujian Nasional juga sering tergiring dalam ranah yang memancing isu populer yang ditetapkan pada lokomotif kendaraan politik. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meraih mancapai target nilai yang ditetapkan. Karena hasil akhir menjadi begitu penting dan menggambarkan suksesnya pendidikan di provinsi, kabupaten/kota bahkan sekolah tertentu (Lembah et al., 2011).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi mutu pendidikan yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dari tahun 2017 yang lalu sampai sekarang pelaksanaan ujian nasional tidak lagi menggunakan sistem ujian berbasis kertas tetapi menggunakan sistem ujian berbasis komputer (UNBK). Penerapan UNBK ini dirasa dapat mempermudah dan siswa memberikan nilai lebih siap untuk mengikuti ujian dibandingkan dengan mengikuti ujian nasional berbasis kertas (Santi & Prajana, 2019). Hal ini membuat persiapan menempuh ujian nasional bertambah yakni selain mempelajari tentang materi yang diujikan, siswa juga harus mempelajari tentang teknologi komputer khususnya aplikasi komputer yang digunakan dalam ujian nasional (Wirawan1 & M. Bayu Wibisono2, 2018).

Matematika dan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam UN. Peranan matematika dalam pendidikan tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan melalui evaluasi pendidikan (Wasida & Hartono, 2018). Begitu juga dengan IPA, peran IPA dalam revolusi industry 4.0 sangatlah penting, dimana siswa diajak merumuskan masalah atau pertanyaan yang bersumber dari fenomena yang diamati, melakukan penyelidikan lewat pengamatan atau eksperimen, mengamati fenomena alam lebih lanjut, mengumpulkan data, mengolah data sampai akhirnya menarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban terhadap masalah atau pertanyaan yang dirumuskan di awal pembelajaran (Ibrahim, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pencapaian hasil nilai ujian nasional tingkat SMP/MTs dalam meningkatkan mutu pendidikan di kota padangsidempuan provinsi sumatera utara.

TINJAUAN LITERATUR

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu alat evaluasi yang dikeluarkan pemerintah untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hidayah, 2013). Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pendidikan memerlukan evaluasi. Pertama, ditinjau dari sudut proses, adanya interdependensi antara ketiga komponen (Tujuan pengajaran, materi, dan metode belajar mengajar). Tujuan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar-mengajar, (materi, metode belajar mengajar) yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar (Idrus, 2010). Tujuan pemerintah melaksanakan program evaluasi tingkat nasional ini adalah agar indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional karena dipandang indonesia adalah negara besar yang terdiri dari beberapa kepulauan maka seyogyanya memiliki standar penilaian setingkat nasional (Nursyam, 2017).

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Menurut sebagian siswa, Ujian Nasional adalah proses biasa yang wajib dilalui oleh siswa kelas XII, namun bagi sebagian yang lain Ujian Nasional bisa menjadi momok yang terus menghantui dan menjadi mimpi buruk. Dalam perjalanannya, penyelenggaraan Ujian Nasional telah menimbulkan kontroversi, lebih-lebih setelah Mahkamah Agung (MA) mengeluarkan putusan yang melarang pelaksanaan Ujian Nasional, namun putusan tersebut tidak menyurutkan langkah Pemerintah untuk tetap melanjutkan pelaksanaannya.

Argumentasi Pemerintah bahwa UN adalah sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran secara nasional memang masuk akal. Dengan adanya UN, diharapkan mutu pendidikan Indonesia meningkat dan “compatible” secara nasional sehingga dapat diprediksi sekaligus dibandingkan antara siswa yang ada di kota-kota yang berbeda di seluruh tanah air karena telah mengikuti UN dengan satu standar penilaian. Namun sebagai suatu proses, UN harus memperhatikan unsur lain dalam proses pendidikan, dan Pemerintah telah menerbitkan aturan tersebut Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Muntholi’ah, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UN dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, tujuan utama diadakan UN adalah sebagai implementasi dan upaya pencapaian standar nasional dan standar kompetensi lulusan agar memperoleh gambaran tentang efektivitas sistem pendidikan (Safari, 2015).

Pelaksanaan ujian nasional saat ini bukan lagi berbasis kertas melainkan berbasis komputer Penyelenggaraan (UNBK). UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara online dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil penyelenggaraan UNBK pada kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin mendorong untuk meningkatkan literasi siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Selanjutnya secara bertahap pada tahun 2015 dilaksanakan rintisan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri dari 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Pada tahun 2016 dilaksanakan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 4382 sekolah yang terdiri dari 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK. Jumlah sekolah yang mengikuti UNBK tahun 2017 melonjak tajam menjadi 30.577 sekolah yang terdiri dari 11.096 SMP/MTs, 9.652 SMA/MA dan 9.829 SMK. Meningkatnya jumlah sekolah UNBK pada tahun 2017 ini seiring dengan kebijakan *resources sharing* yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu memperkenankan sekolah yang sarana komputernya masih terbatas melaksanakan UNBK di sekolah lain yang sarana komputernya sudah memadai.

METODE PENELITIAN

Dengan pendekatan kualitatif, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pusat penilaian pendidikan di situs web kementerian pendidikan dan kebudayaan (*hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id*) yang meliputi Jumlah SMP/MTs seluruh kota padangsidempuan dan data kelulusan siswa empat tahun terakhir.

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Teknik Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data Excel dan SPSS.

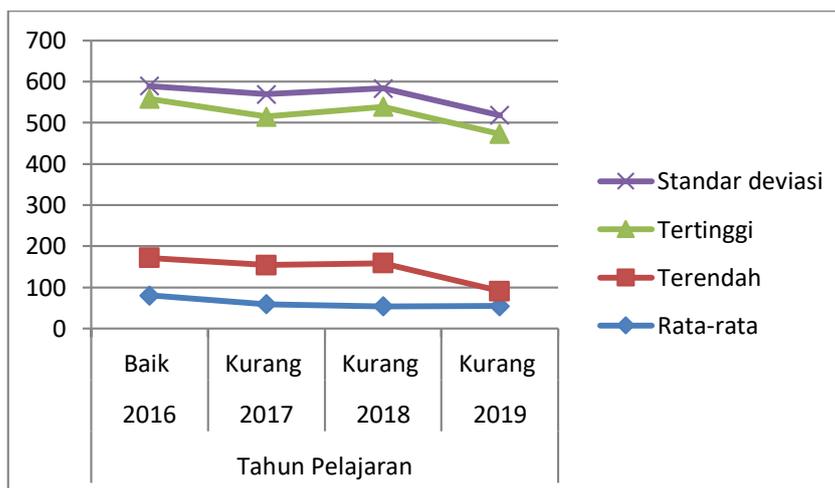
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data – data hasil ujian nasional dari tahun 2016 – 2019 diperoleh dari situs web kementerian pendidikan dan kebudayaan (*hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id*). Statistik perbandingan rata-rata nilai ujian nasional tahun pelajaran 2016, 2017, 2018, dan 2019 dapat di rinci dalam tabel berikut.

Tabel.1 nilai ujian nasional semua mata pelajaran

Statistik	Tahun Pelajaran			
	2016	2017	2018	2019
Kategori	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
Rata-rata	80,95	59,68	54,52	54,88
Terendah	91,0	94,5	104,5	36,0
Tertinggi	386,5	361,0	380,0	382,0
Standar deviasi	31,16	54,16	44,69	45,48

Dalam tabel tersebut menggambarkan pola ujian nasional untuk semua mata pelajaran di kota padangsidempuan provinsi sumatera utara dengan status satuan pendidikan N & S dari tahun ke tahun. Dalam tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata ujian nasional tahun 2016 lebih tinggi yang dikategorikan ‘baik’ dan nilai rata-rata ujian nasional terendah adalah tahun 2018 yang dikategorikan ‘kurang’. Di tahun 2019 nilai rata-rata ujian nasional mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun masih dikategorikan ‘kurang’. Sementara nilai standar deviasinya yang menunjukkan nilai lebih besar adalah pada tahun 2017 dan standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih rendah adalah tahun 2016. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.

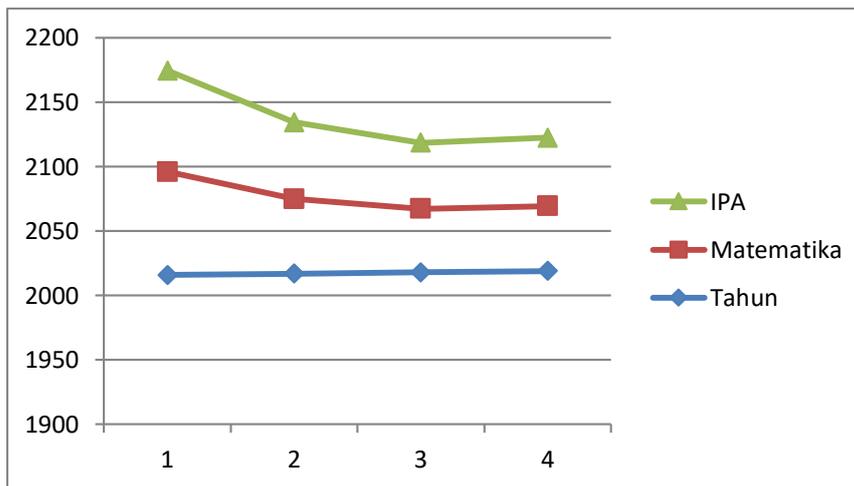


Ujian nasional yang memiliki standar deviasi terbesar menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional memiliki keragaman lebih tinggi. Ujian nasional yang memiliki standar deviasi terkecil menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional memiliki keragaman lebih rendah.

Tabel.2 perbandingan nilai rata-rata Matematika dan IPA

Mata pelajaran	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Matematika	80,02	57,94	49,46	50,56
IPA	78,54	59,61	51,13	52,89

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil nilai rata-rata ujian nasional pelajaran matematika dan IPA. Pada tahun 2016, pelajaran matematika memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi daripada pelajaran IPA. Sedangkan pada tahun 2017-2019, pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi daripada pelajaran matematika. Akan tetapi, hasil nilai rata-rata ujian nasional matematika dan IPA pada tahun 2016 memperoleh nilai paing tinggi. Nilai rata-rata matematika dan IPA mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, meski di tahun 2019 nilai rata-rata matematika dan IPA sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2018. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.



Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara nilai rata-rata UN matematika dan IPA, digunakan uji koefisien korelasi pearson.

Tabel.3 korelasi antara nilai rata-rata matematika dan IPA

		Nilai Rata-Rata Matematika	Nilai Rata-Rata IPA
Nilai Rata-Rata Matematika	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	4	4
Nilai Rata-Rata IPA	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	4	4

Dari tabel analisis korelasi tersebut terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara nilai rata-rata matematika dan IPA.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Totok Suprayitno mengatakan, secara umum terjadi penurunan rerata nilai ujian nasional (UN) tahun 2018. Penurunan tersebut terjadi terutama pada mata pelajaran Matematika, Fisika, dan Kimia. ada indikasi kuat bahwa penurunan rerata nilai UN disebabkan dua faktor. Pertama, karena faktor perubahan norma. Untuk UN 2018, memang dimasukkan beberapa soal dengan standar yang lebih tinggi dibanding UN pada 2017. kesulitan tersebut tampak dialami oleh siswa-siswa di 50 persen sekolah, yang ditunjukkan dengan rerata nilai UN yang menurun. Namun demikian, ia mengatakan, nilai UN di 50 persen sekolah lainnya justru mengalami kenaikan. Secara agregat, menilai faktor kesulitan soal ini tampaknya berpengaruh kecil. pengaruh lebih besar pada rerata nilai UN tersebut adalah faktor perubahan moda ujian dari UN berbasis kertas pensil (UNKP) ke UN berbasis komputer (UNBK). sekolah-sekolah dengan indeks integritas rendah (IIUN 2017) secara rerata terkoreksi nilainya menurun sebesar 39 poin. Bahkan, ada beberapa sekolah yang rerata nilai UN-nya turun hampir 50 poin.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran matematika dan IPA pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sehingga dikategorikan “kurang”. Pada tahun 2019 nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran matematika dan IPA sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan 2018 meskipun masih dikategorikan “kurang”. Untuk analisis korelasinya terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara nilai rata-rata ujian nasional matematika dan IPA.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah menganalisis hasil UN untuk mendiagnosis topik-topik yang harus diperbaiki disetiap sekolah untuk setiap mata pelajaran UN. Sekolah perlu mengkaji lebih mendalam hasil pencapaian nilai ujian nasional sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

RUJUKAN

- Hidayah, N. (2013). Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Pencerahan*, 7(1), 35–40. <https://doi.org/10.13170/jp.7.1.2053>
- Ibrahim, M. (2018). *PERAN IPA DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENGHADAPI ERA. September*.
- Idrus, M. (2010). Ujian Nasional Dalam Konsep Evaluasi Pendidikan. *Millah, ed(khus)*, 201–220. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art12>
- Lembah, G., Tellu, A. T., & Mahpudz, A. (2011). *ANALISIS KEBIJAKAN HASIL UJIAN NASIONAL SMA/MA UNTUK MEMETAKAN TINGKAT KOMPETENSI SISWA DAN MUTU PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH Gazali*. 1–15.
- Muntholi'ah, M. (2013). Ujian Nasional, Dulu, Kini dan yang Akan Datang: Tinjauan

- Normatif. *Nadwa*, 7(1), 161. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.557>
- Nur, M. (2007). *Ujian Nasional Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. 153–161.
- Nursyam. (2017). Efektivitas pelaksanaan ujian nasional tingkat sekolah menengah atas negeri oleh dinas pendidikan dan pengajaran kota palu provinsi sulawesi tengah. *E Jurnal Katalogis, Volume 5 N*, 11–21.
- Safari. (2015). Ujian Nasional Sebagai Cermin Mutu Pendidikan Dan National. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21(2)*, 101–114.
- Santi, M., & Prajana, A. (2019). Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Dengan Ujian Berbasis Kertas Di Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2(2)*, 84. <https://doi.org/10.22373/cj.v2i2.3997>
- Wasida, M. R., & Hartono, H. (2018). Analisis kesulitan menyelesaikan soal model ujian nasional matematika dan self-efficacy siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 5(1)*, 82. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.10060>
- Wirawan1, R., & M. Bayu Wibisono2. (2018). *IBM SISWA YANG MENGHADAPI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) Rio. 3(03)*, 345–351.